

**STRATEGI DALAM MENGHADAPI JIN DAN SETAN
MENURUT SYEKH UMAR SULAIMAN AL ASYQAR
(KAJIAN KITAB ALAM AL JIN WA AL SYAYATHIN)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

oleh:

Bagus Burhanuddin Suhud

NIM: 1504046039

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

**STRATEGI DALAM MENGHADAPI JIN DAN SETAN
MENURUT SYEKH UMAR SULAIMAN AL ASYQAR
(KAJIAN KITAB ALAM AL JIN WA AL SYAYATHIN)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
oleh:

Bagus Burhanuddin Suhud

NIM: 1504046039

Semarang, Juli 2022

Disetujui oleh :

Pembimbing

Dr. H. Abdul Muhaya, MA.
NIP. 196210181991011001

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Bagus Burhanuddin Suhud
NIM : 1504046039
Program : S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Jin dan Setan Dalam Pandangan Syekh Umar Sulaiman Al
Asyqar (Kajian Kitab Alam Al Jin Wa Al Syayathin)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 8 Juni 2022

Pembimbing



DR.H. Abdul Muhaya, MA
NIP. 196210181991011001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Saudara Bagus Burhanuddin Suhud

NIM 1504046039 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal : 24 Juni 2022.

Dan diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora



Ketua Sidang

Fitriyati, S. Psi, M. Si, Psikolog.
NIP. 196907252005012002

Pembimbing

Dr. H. Abdul Muhaya, MA.
NIP. 196210181991011001

Penguji I

H. Ulin Ni'am Masruri, M.A.
NIP. 197705022009011020

Penguji II

Drs. H. Nadlomun Ni'am, M.Ag.
NIP. 195808091995031001

Sekretaris Sidang

Royanullah, M. Psi.T
NIP. 198812192018011001

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagus Burhanuddin Suhud
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi (TP)
Judul : *Jin dan Setan dalam Pandangan
Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar (Kajian Kitab
Alam Wa Al Syayathin).*

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 9 Juni 2022



Bagus Burhanuddin Suhud

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman Transliterasi Arab-Latin yaitu sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik

			diatas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'...	koma terbalik (diatas)
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en

و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah'	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dhammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
َ...و	fathah dan wau	Au	a dan u

Kataba كَتَبَ - yazhabu يَذْهَبُ

Fa'ala فَعَلَ - su'ila سُئِلَ

Žukira ذُكِرَ - kaifa كَيْفَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ... ا ... ي	Fathah	Ā	a
ي ... ي	Kasrah	Ī	i
و ... و	Dhammah	Ū	u

Contoh :

Qāla - قَالَ
Ramā - رَمَى
Qīla - قِيلَ
Yaqūlu - يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

Contoh : رَوْضَةٌ rauḍatu

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Contoh : رَوْضَةٌ rauḍah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :	رَبَّنَا	rabbanā
	الْبِرِّ	al-Birr
	نَعَمَّ	na"ama

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh :	الرَّجُلِ	ar-rajulu
	الشمس	asy-syamsu
	القلم	al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh :	تأخذون	ta'khudzūna
	شيء	syai'un
	أمرت	umirtu

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya diragukan dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illā rasūl

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab-Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul “**STRATEGI DALAM MENGHADAPI JIN DAN SETAN MENURUT SYEKH UMAR SULAIMAN AL ASYQAR (KAJIAN KITAB ALAM AL JIN WA AL SYAYATHIN)**” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S. 1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran dan arahan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, yang telah menyetujui pembahasan penyusunan skripsi ini.
3. DR. H. Abdul Muhaya Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran di tengah-tengah kesibukannya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Fitriyati, S. Psi, M.Si Selaku Kajur dan Bapak Ulin Niam Masruri, MA selaku Sekjur Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
5. Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga

penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Khususnya kedua orang tua, Bapak Noor Suhud dan Ibu Erlina serta kakak, kakak ipar, dan adik saya yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, mendidik, serta memberikan *support* dalam segala hal yang bermanfaat.

7. Teman-teman seperjuangan saya angkatan 2015 khususnya jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan.

8. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan maupun material dalam proses penyusunan skripsi ini

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya

Semarang, 10 Juni 2022

Penulis

Bagus Burhanuddin Suhud

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN TRANSLIERASI.....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi

BAB I

PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II

PANDANGAN UMUM TENTANG JIN DAN SETAN	10
A. Pengertian dan sifat-sifat Jin	10
B. Pengertian dan sifat-sifat Setan	12

C.	Strategi Menghadapi Jin dan Setan	14
BAB III		
BIOGRAFI DAN KARYA SYEKH UMAR SULAIMAN AL ASYQAR		17
A.	Biografi.....	17
B.	Pandangan Terhadap Jin dan Setan	19
BAB IV		
A.	Definisi dan Sifat-Sifat Jin dan Setan Menurut Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar.....	32
a.	Pengertian dan Sifat-Sifat Jin	32
b.	Pengertian dan Sifat-Sifat Setan.....	34
B.	Strategi Menghadapi Jin dan Setan dalam Pandangan Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar.....	37
BAB V		
A.	Kesimpulan.....	42
B.	Saran.....	43
Daftar Pustaka.....		44

ABSTRAK

Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) bagaimana definisi dan sifat jin dan setan menurut Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar ? 2) bagaimana strategi menghadapi Jin dan setan dalam pandangan Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar?.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) dengan model pendekatan *content analysis*. Dengan sumber data primer yakni Kitab *Alam Al Jin Wa Al Syayathin*. Dan karya ilmiah lain yang masih memiliki keterkaitan pembahasan dengan penelitian ini sebagai sumber data sekunder.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa menurut Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar Jin merupakan makhluk Tuhan selain malaikat dan manusia. Yakni keduanya merupakan makhluk yang berakal dan mukallaf. Dan tentang definisi setan, Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar berpendapat bahwa setan yang sering diceritakan oleh Allah adalah dari bangsa jin. Yang pada awalnya setan juga menyembah Allah dan tinggal di langit bersama para malaikat dan memiliki potensi untuk masuk surga. Akan tetapi setan dengan keseombongannya membangkang saat diperintah Allah untuk bersujud kepada Nabi Adam .

Dan untuk strategi menghadapi setan Syekh Umar memiliki beberapa cara, antara lain : 1. Waspada dan Siaga 2. Berkomitmen melaksanakan Al Qur'an dan As Sunah 3. Berlindung dan Mendekat kepada Allah 4. Menyibukkan Diri dengan Berdzikir kepada Allah 5. Berkumpul dengan Orang-Orang Beriman 6. Membongkar Rencana Setan 7. Menyelisihi Setan 8. Bertaubat dan Beristigfar 9. Hilangkan Kerancuan dan Ketidakjelasan.

Kata Kunci : Jin, setan dan Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempercayai sesuatu yang metafisik adalah fitrah manusia. Agama samawi dan ajaran kepercayaan sudah tentu meyakini hal-hal metafisik. Literatur dan peninggalan budaya masa lalu yang dapat membuktikannya. Islam merupakan salah satu agama samawi yang mempercayai adanya hal metafisika. Dalam Islam sesuatu yang bersifat metafisik atau gaib, wajib diimaninya. Karena sifat pertama orang-orang yang bertaqwa adalah *yu'minuna bil gaibi* (percaya dengan hal gaib).¹ Penyebutan makhluk gaib di dalam Al Qur'an sering disebutkan pada ayat-ayat periode Makkah, sedangkan pada ayat periode Madinah hampir tidak ditemukan.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Gaib" diartikan dengan yang tersembunyi, tidak kelihatan, tidak nyata dan tidak diketahui sebab-sebabnya.³ Sementara dalam kamus bahasa Arab, gaib antonim dari kata syahadah yang berarti hadir atau kesaksian, baik dengan mata kepala maupun mata hati. Jika demikian, yang tidak hadir adalah gaib. Sesuatu yang tidak disaksikan juga adalah ghaib. Bahkan sesuatu yang tidak terjangkau oleh panca indra juga merupakan gaib, baik disebabkan oleh kurangnya kemampuan maupun oleh sebab-sebab lainnya.⁴

Tentang setan, keberadaannya dalam Al Qur'an, tidak dapat dipisahkan dengan wujud jin dan iblis, bahkan dari eksistensi manusia itu sendiri. Seperti dijelaskan dalam Al Qur'an keempatnya kecuali manusia adalah dari jenis yang sama. Iblis adalah keturunan jin, ia sangat pandai dan mirip malaikat. Akan tetapi

¹ Al Qur'an : Al Baqarah ayat 3

² Zamzam Afandi, Ja'far Shodiq, "Relasi Jinn dan Ins dalam Alquran (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)", *Jurnal Ihya' 'Ulum al-Din*, Vol. 19, No. 2, UIN Sunan Kalijaga 2017, hlm 184.

³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gaib>. (diakses pada Jum'at 30 Oktober 2020 pukul 09:44)

⁴ M. Quraisy Shihab, *Seri Makhluk Ghaib: Jin dalam Alquran* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017), hlm 12

kemudian berperangai buruk, sombong, tidak taat perintah Allah dan tidak mau bertaubat atas kesalahannya.⁵ Makhluk halus seperti malaikat, jin dan iblis boleh jadi gaib bagi orang yang tidak mengetahuinya. Karena wujud sesuatu tidak terikat dengan pengetahuan seseorang tentang sesuatu itu. Banyak yang wujud tapi tidak terdeteksi atau terjangkau oleh panca indra manusia.⁶ Kemudian iblis dan setan sebetulnya sama, hanya dibedakan sebutannya saja, yaitu ketika ia sedang mengganggu maka ia disebut “setan”, sedangkan kalau dalam keadaan biasa maka disebut “iblis”.⁷ Sedangkan jin sendiri adalah makhluk yang diberikan beban kewajiban, tanggung jawab, hak dan sebagainya sebagaimana manusia. Sama-sama diciptakan untuk menyembah Allah.⁸ Hanya yang membedakan jin tidak tampak (gaib) sedangkan manusia tampak. Akan tetapi jin adalah nyata, bukan tahayul atau sekedar dongeng semata.

Dalam bahasa Arab kata setan digunakan untuk menyebutkan apa saja yang membangkang dan tidak mau diatur. Mereka disebut setan karena pembangkangan terhadap Rabbnya. Makhluk ini telah putus asa dari rahmat Allah, oleh karenanya Allah menyebutnya dengan “iblis”, sebab “balasa” dalam bahasa arab berarti orang yang tidak memiliki kebaikan sama sekali, sedangkan “ublisa” berarti putus asa.⁹

Selanjutnya, jin, setan, dan iblis seolah-olah diceritakan oleh Allah dalam Al Qur’an secara gamblang, bahkan mereka digambarkan seolah sosok yang berwujud, yang membedakan diantara mereka hanyalah sifat dan sikapnya saja. Dalam keseluruhan isi Alqur’an, tidak hanya jin, nama setan dan iblis pun sama-sama disebutkan dalam ayat terkait. Sehingga banyak menimbulkan multitafsir dari para ahli baik dari para mufassir ataupun dari para mujtahid. Sebagian

⁵ Muhammad Isa Dawud, *Dialog Dengan Jin Muslim Pengalaman spiritual*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1955), hlm 59-60

⁶ M. Quraisy Shihab, *Seri Makhluk Ghaib: Jin dalam Alquran* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017), hlm 14

⁷ Al Hamidy Md Ali, *Godaan Setan*, (Bandung: PT Al Ma’arif, 1976) cetakan 4, hlm 10

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an Dan Terjemahannya, Al Jumanatul ‘Ali: Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, (Bandung: CV Penerbit Al Jumanatul ‘Ali-Art (J-Art), 2007), hlm 523

⁹ Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1, hlm 13.

menganggap setan merupakan musuh yang nyata, yang nyata-nyata sebagai figur yang buruk dan jahat. Seperti Al Jaelani, Ia memberikan teori bahwa iblis adalah seorang istri, Asy Syaithona. “nyonya setan” yang dibentuk dari tulang rusuknya sebelah kiri seperti model Hawa. Al Ghazali juga mengemukakan teori, bahwa setan dengan sendirinya mengeluarkan telur-telur yang dari telur-telur tersebut akan ditetaskan keturunan.¹⁰

Sebagian intelektual muslim mengemukakan pendapat yang berbeda, bahwa setan merupakan sifat jahat yang dengan sendirinya dapat memengaruhi manusia.¹¹ Fazlur Rahman juga memberikan penjelasan, kalau iblis dan setan merupakan personifikasi yang dirujuk Al Qur’an untuk mewakili kekuatan jahat yang ada dimuka bumi ini.¹² Perbedaan pendapat disini adalah dalam hal bentuk setan yang mana pada pendapat kedua ini setan bukan merupakan bentuk kongkrit seperti yang dikemukakan diatas. Muhammad Asad menyatakan, bahwa di dalam Al Qur’an setan dapat dipahami sebagai kekuatan spiritual atau sesuatu yang tidak memiliki eksistensi ragawi.¹³ Setan lebih kepada karakter buruk yang tidak hanya ada pada jin, tapi tidak menutup kemungkinan ada dalam diri manusia juga.

Jin dianugerahi Allah kemampuan untuk berbuat kufur ataupun beriman. Oleh karena itu, dahulu setan adalah hamba-hamba yang beriman dan beribadah bersama para malaikat kemudian berbuat kufur. Tatkala mereka berpindah pada kekufuran, mereka berubah menjadi pecinta keburukan dan selalu mencarinya. Mereka begitu menikmati perbuatan tersebut dan selalu mengajak selainnya untuk berbuat keburukan. Mereka selalu berusaha berbuat keburukan sesuai dengan keburukan jiwanya, meskipun hal tersebut berujung pada siksaan. Hal ini juga bisa terjadi pada manusia, apabila jiwa dan perangai seseorang telah rusak, maka dia akan menyukai hal-hal buruk dan membahayakan dirinya. Dia akan menikmati

¹⁰ Peter J, Awm, *Tragedi Setan, Iblis Dalam Psikologi Sufi*, (Jogjakarta: Optimus, 2007), hlm 90

¹¹ M. Quraisy Syihab, *Dia Di Mana Mana Tangan Tuhan Di Balik Setiap Fenomena*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm 364

¹² Ahmad Fauzan Dwi Cahyo, *Setan dan Kejahatan Menurut Fazlur Rahman, Telaah Atas Tema Pokok Al Qur’an*, (Skripsi, 2014), hlm 51

¹³ Ahmad Fauzan Dwi Cahyo, *Setan dan Kejahatan Menurut Fazlur Rahman, Telaah Atas Tema Pokok Al Qur’an*, (Skripsi, 2014), hlm 50

bahkan sangat menyintai hal tersebut hingga merusak akal, agama, perilaku, tubuh serta hartanya.¹⁴

Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar mengatakan, permusuhan antara manusia dan setan memiliki akar sejarah yang panjang, hal ini berakar pada hari dimana Allah membentuk tubuh Nabi Adam sebelum ruh ditiupkan kedalam jasadnya. Ketika Allah meniupkan ruh kedalam jasad Nabi Adam, Allah memerintahkan seluruh malaikat dan iblis untuk sujud kepada Nabi Adam. Pada saat itu malaikat dan iblis masih sama-sama beribadah kepada Allah. Akan tetapi iblis merasa lebih tinggi dan sombong dan ia enggan bersujud kepada Nabi Adam.¹⁵

Ketika Nabi Adam membuka matanya, ia mendapat penghormatan yang cukup tinggi. Para malaikat sujud kepadanya, namun ia juga mendapatkan musuh yang menakutkan yang mengancam ia dan keturunannya dengan penyesatan dan kebinasaan. Allah mengusir setan dari surga yang kekal karena kesombongannya. Dan setan mendapat janji dari Allah akan dibiarkan hidup sampai datangnya hari kiamat. Setan yang terkutuk ini berjanji pada dirinya bahwa ia akan menggoda manusia dan memperdaya mereka. Hal ini dikisahkan dalam surat Al A'raf ayat 16-17 :

قَالَ فِيمَا أُغْوِيَنِّي لِأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ۖ ١٦ ثُمَّ لَا تَبْيَهُهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ۗ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ۗ ١٧

“Iblis menjawab: ‘Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan menghalangi-halangi mereka dari jalan Engkau yang lurus, (QS. 7:16) kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).’ (QS. 7:17)” (al-A’raaf: 16-17).¹⁶

Setan tidak datang kepada manusia seraya mengatakan “tinggalkanlah perkara yang baik, dan lakukanlah perkara yang buruk ini, agar urusan dunia dan akhiratmu hancur”. Karena jika ia mengatakan seperti itu, sudah barang tentu tidak akan ada yang mengikutinya. Akan tetapi ia menggunakan berbagai cara

¹⁴ Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1, hlm 70-71

¹⁵ *Ibid.*, hlm 74

¹⁶ *Ibid.*, hlm 74

untuk membinasakan serta menyesatkan manusia. Untuk itu penting bagi kita untuk memiliki strategi bagaimana menghadapi godaan jin dan setan. Karena Jin dan Setan menyerang hati dan keimanan manusia melalui hawa nafsunya maka tasawuf bisa menjadi alternatif strategi yang ampuh untuk menangkal godaan Jin dan Setan. Karena lahan garapan utama dari tasawuf adalah pada hati dan keimanan manusia.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Setelah dipaparkan latar belakang diatas agar tidak terjadi pembahasan yang melebar maka peneliti membatasi penelitian skripsi ini atas kajian terhadap pandangan Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar tentang jin dan setan dalam Kitab Alam Al Jin Wa Syayathin permasalahan tersebut dirumuskan dalam pertanyaan :

1. Bagaimana sifat jin dan setan dalam pandangan Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar?
2. Bagaimana strategi menghadapi jin dan setan dalam pandangan Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar tentang jin dan setan dalam kitab Alam Al Jin Wa Syayathin.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan dapat berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan tentang jin dan setan.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan atau pedoman yang layak dalam kehidupan, bila dikaitkan dengan fenomena sosial dalam hal strategi menghadapi jin dan setan. Khususnya bermanfaat sebagai khazanah intelektual Islam, bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk membuktikan obyektifitas penelitian ini, maka peneliti akan menunjukkan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang jin dan setan. Beberapa karya ilmiah tersebut ada yang berbentuk buku, skripsi dan lain-lain.

Adapun karya ilmiah yang berbentuk buku adalah sebagai berikut :

1. Buku *Tragedi Setan: Iblis Dalam Psikologi Sufi* karya Peter J Awn (2007). Buku ini menerangkan sejarah kehidupan iblis dengan merujuk pada Al Qur'an dan sumber lain sebelum islam. Diketahui bahwa jin dan malaikat awalnya makhluk yang taat kepada Allah. Namun setelah penciptaan Nabi Adam, iblis membelot dan tidak patuh lagi. Buku ini tidak hanya berpijak pada dalil Al Qur'an saja, tetapi dengan perspektif hadits juga, dimana dikatakan bahwa iblis dan setan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari manusia. Namun secara keseluruhan buku ini lebih cenderung pada sosok iblis dan setan dalam wujud nyata.
2. Buku *Dari Mana Masuknya Setan* karya Abdul Hamid Al Bilali (2005). Buku ini menjelaskan tentang perilaku dan sifat-sifat yang membuat manusia dapat dikuasai oleh setan. Karena pada dasarnya setan sangat dekat dengan manusia dan selalu ada dalam setiap apa yang dilakukan manusia. Bahwa setan memiliki sifat lemah, berdusta dan pengecut, membisikan hal yang batil, memfitnah, khamr, berkorban untuk berhala, dan lain-lain. Selain itu, setan dapat melihat manusia dan dapat masuk dalam diri manusia, yakni saat manusia sedang atau akan berniat buruk, saat kencing, saat tertawa, mencuri, dan sebagainya.
3. Buku *Dialog Dengan Jin Muslim* karya Muhammad Isa Dawud (1995). Buku ini berisi percakapan penulis dengan jin yang beragama islam dengan perantara tubuh manusia. Dalam percakapan tersebut Muhammad Isa Dawud banyak mengorek informasi tentang misteri-misteri besar dikalangan manusia yang salah satunya adalah tentang kebohongan yang sudah berhasil ditanamkan oleh bangsa Syetan pada kalbu umat manusia bahwa roh orang yang meninggal terkadang bergantung di dunia.

Sedang karya ilmiah yang berbentuk selain buku antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi *Setan dan Kejahatan Menurut Fazlur Rahman* karya Ahmad Fauzan Dwi Purnomo (2014). Skripsi ini tidak hanya membahas pandangan Fazlur Rahman tentang setan. Akan tetapi skripsi ini juga memaparkan pendapat para ahli mengenai argumennya tentang setan. Fokus kajian skripsi ini, bahwa setan dan iblis merupakan personifikasi dari kekuatan jahat yang dapat menggerogoti siapa saja.
2. Paper *Cara Jin Memasuki Tubuh Manusia* karya Dr Ahmad Djalaluddin (2019). Dalam keterangannya dijelaskan di antara sebab jin bisa masuk pada diri manusia adalah pertama, diri yang tidak dibentengi dan diproteksi dengan dzikrullah; kedua, terbukanya pintu yang diantaranya adalah sedih yang berlebihan, takut yang berlebihan, dan marah yang berlebihan.
3. Skripsi *Implementasi Dzikir Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja di MTsN 5 Tulungagung* Karya Wardah Diana Zulfa (2018). Skripsi ini diterangkan bahwa dzikir dapat mengurangi kenakalan remaja di MtsN 5 Tulungagung. Dimana kenakalan remaja merupakan hasil godaan setan terhadap para remaja. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, belum menemukan tulisan skripsi di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi maupun di jurusan lain terutama dalam lingkup Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang membahas tentang “Jin Dan Setan Dalam Pandangan Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar (Kajian Kitab Alam Al Jin Wa Al Syayathin)”.

F. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah digunakan untuk mencari kebenaran yang obyektif. Untuk itu peneliti harus mempunyai metodologi dalam penelitiannya. Metodologi adalah serangkaian proses dan prosedur yang harus ditempuh oleh seorang peneliti untuk sampai pada kesimpulan yang benar dalam penelitian yang dilakukannya.¹⁷

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Library Research (kepuustakaan) dengan mencari dan mengumpulkan data-data kepuustakaan yang terkait dengan

¹⁷ Mustaqim Abdul, *Metodologi Penelitian Al Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm.5

pokok permasalahan yang telah dirumuskan. Data-data yang digunakan sebagai bahan dan materi diperoleh dari buku-buku, artikel, skripsi dan lainnya yang terdapat di perpustakaan serta beberapa karya tulis yang dapat diakses di jaringan internet sehingga dapat menjangkau sumber-sumber global.¹⁸

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data teknik dokumentasi, seperti penelitian kepustakaan teknik pengumpulan datanya pada umumnya ialah dengan teknik dokumentasi. Sukandarrudi mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian* bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan pada subyek penelitian.¹⁹ Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.²⁰ Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan tokoh yang dikaji dan menentukan objek formal yang menjadi fokus kajian yaitu tokoh Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar (pengarang kitab *Alam Al Jin Wa Al Syaithan*) dengan objek formal kajiannya tentang jin dan setan.
- b. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan tokoh yang dikaji dan isu-isu pemikiran yang hendak diteliti.
- c. Melakukan identifikasi elemen-elemen penting tentang jin dan setan.
- d. Membuat kesimpulan secara komprehensif sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan.

3. Sumber data

Untuk memperoleh data-data yang tepat mengarah pada tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut :

¹⁸ Syahrin Harapan, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-lmu Ushuluddin*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000) hlm.90

¹⁹ Sukandarrudi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm.100

²⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.158

- a. Data primer, yaitu sumber data yang berumber sebagai sumber asli, yaitu kitab Alam Al Jin Wa Al Syaithan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mendukung dan melengkapi data primer, yaitu, buku-buku serta karya ilmiah lainnya yang terkait dengan penelitian.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Setelah itu dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian menggunakan conten anayisis. Dalam hal ini conten analysis digunakan untuk menganalisis tujuan, kerangka berfikir Syekh Umar Sulaiman Al Ayqar yang termuat dalam kitab Alam Al Jin Wa Al Syaithan tentang jin dan setan serta strategi dalam menghadapinya.

G. Sistematika Pembahasan

Sitematika pembahasan adalah serangkaian pembahasan yang akan dibahas, yang mana sub bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan atau berhubungan dengan sub yang lain. Agar memperoleh arah yang tepat dan terfokus pada objek penelitian, maka pembahasan penelitian ini tersusun sebagai berikut :

1. Bab pertama berisi pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.
2. Bab kedua berisi uraian tentang gambaran umum tentang sifat jin setan serta strategi dalam menghadapinya.
3. Bab ketiga memuat tentang biografi Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar yang terdiri dari tiga sub bab yaitu, biografi Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar, pemikiran Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar, serta karya-karya dari Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar.
4. Bab keempat menjelaskan analisis pemikiran dari Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar Tentang jin dan setan serta setrategi dalam menghadapinya.
5. Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta berisi saran-saran.

BAB II

PANDANGAN UMUM TENTANG JIN DAN SETAN

A. Pengertian dan Sifat-Sifat Jin

Secara bahasa, jin diambil dari akar kata yang terdiri dari jim, nun, dan nun yang berarti ketertutupan atau ketersembunyian.¹ Kata jin merupakan bentuk masdar dari janna, yang berarti menjadi gelap, menutupi, tersembunyi. Makna ini sesuai dengan firman Allah pada surat Al An'am ayat 76 :

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا تَهْتَاجُ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْإِفْلِينَ

76. Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, "Inilah Tuhanku." Maka, ketika bintang itu terbenam dia berkata, "Aku tidak suka kepada yang terbenam. (QS AL An'am 76)

Karna makna dari kata jin adalah tersembunyi maka untuk dapat memahaminya yaitu dengan cara mengembalikan kepada Al Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dalam bahasa arab penggunaan kata jin mempunyai beberapa cabang kata yang menunjukkan berbagai bentuk makna, baik berupa benda maupun sesuatu yang tersembunyi.² Seperti kata *janin*, yang berarti bayi yang masih dalam kandungan ibunya. Demikian pula taman yang berpohon lebat disebut *Jannah*, hal ini dikarenakan daunnya yang rindang menutupi taman tersebut.³

Bentuk kata jin ditemukan dalam Al Qur'an ada sejumlah tiga bentuk kata yaitu *jaan*, *jin*, dan *jinnat*.⁴ Kata *jaan* ditemukan sebanyak 7 kali dalam 7 ayat dari 4 surat yakni :

1. QS Al Hijr (15) ayat 27
2. QS An Naml (27) ayat 10
3. QS Al Qasas (28) ayat 31

¹ A. Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) hlm 215-216

² Muhammad Isa Dawud, *Hiwar Shahafiy ma'a Jiniy Muslim*, ter. Afif Muhammad dan H. Abdul Adhiem, *Dialog dengan Jin Muslim* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), 20.

³ Miftahuzzaman, *Tafsir Ayat-Ayat Jin: Meluruskan Pemahaman Tentang Malaikat, Setan dan Jin* (Yogyakarta: CV Aneka Solo, 2001) hlm. 62.

⁴ Syarifuddin HZ, "Jin dalam Perpektif Alquran dan Hadis", *Jurnal Shuhuf*, Vol. 22, No. 1, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010) hlm 60

4. QS Ar Rahman (55) ayat 15
5. QS Ar Rahman (55) ayat 39
6. QS Ar Rahman (55) ayat 56
7. QS Ar Rahman (55) ayat 74.

Kata *jaan* bermakna sekelompok jin, yang mana kebiasaan Al Qur'an menghadapkan kata *ins* yang berarti sekelompok manusia dengan kata *jaan* yang berarti sekelompok Jin.⁵

Sebagian ulama berpendapat bahwa kata *jaan* sama dengan jin, hanya saja kata jin merupakan bentuk tunggal dari kata *jinni* atau kata yang digunakan untuk menunjukkan kelompok *jinni*. Hal ini diperkuat oleh firman Allah dalam Surat Al Hijr ayat 27 :

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ ٢٧

27. Sebelumnya Kami telah menciptakan jin dari api yang sangat panas. (QS Al Hijr 27)

Juga dalam surat Ar Rahman ayat 15 :

وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَّارٍ ١٥

15. Dia juga telah menciptakan jin dari nyala api tanpa asap. (QS Ar Rahman 15)

Sementara dalam kajian terminologi, jin adalah benda hidup yang tidak dapat dilihat, berakal, beranak-pinak, keberadaannya sebelum penciptaan manusia dan asal penciptaannya terbuat dari api.⁶ Ibnu Abdil Barr menyatakan bahwa jin dalam pandangan teolog digolongkan dalam beberapa tingkatan. Jika mereka menyebutkan jin apa adanya, mereka menyebut dengan sebutan *Jinniy*. Jika yang mereka maksudkan jin yang dapat menetap pada diri manusia mereka menyebutnya *aamir*. Jika jin itu buruk dan jahat mereka menyebutnya *syaithon*. Jika yang mereka maksud adalah jin yang hebat dan kuat mereka menyebutnya

⁵ Ahmad Farhan, "Menelusuri Jin dalam Alquran", *Jurnal El-Afkar*, Vol. 4, No. 2, 2015, hlm 208

⁶ Mohd Zohdi bin Mohd Amin, *Jin Menurut Perspektif Sunnah Dan Budaya Melayu : Analisis Kesan Kepercayaan Dalam Kalangan Remaja*, (Tesis tidak diterbitkan: Universiti Sains Islam Malaysia, 2014) hlm 9

ifrit. Sedangkan menurut Al Isfahaniy jin adalah makhluk Allah yang tidak bisa dijangkau dengan indera manusia.⁷

Jin dan manusia sama-sama dibekali akal oleh Allah, serta diberikan kewajiban dan larangan, dengan demikian diantara para jin juga ada yang mukmin serta ada juga yang kafir. Penciptaan jin jauh sebelum Allah menciptakan manusia.⁸

B. Pengertian dan Sifat-Sifat Setan

Setelah membahas pengertian jin, sebagai dasar pengetahuan dan tempat berpijak untuk pembahasan selanjutnya, terlebih dulu diuraikan definisi setan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia setan berarti ruh jahat yang selalu membujuk manusia berbuat jahat, orang yang sangat buruk tabiatnya, suka mengadu kata untuk memaki dan sebagainya.⁹ Setan atau *Syaithan* (شيطان) dalam bahasa Arab diambil dari kata (شَطْنَا) yang berarti jauh. Ada pula yang mengatakan berasal dari kata (شَطَا) yang berarti terbakar atau batal.¹⁰

Setan menurut Hamka adalah yang menyeru terhadap hal-hal jahat dan keji. Yang jahat adalah segala maksiat, kedurhakaan dan pelanggaran. Yang keji ialah segala perbuatan yang membawa kepada kehinaan kenistaan.¹¹ Kemudian amalan setan menurut Hamka adalah “segala perbuatan kotor”.¹² Secara istilah Hamka menyatakan bahwa setan adalah pelaku yang hanya menyuruh terhadap perbuatan jahat dan keji serta amalan setan adalah perbuatan kotor atau tak terpuji.

Senada dengan pendapat Hamka di atas, Menurut Rif'at Syauki Nawawi, guru besar ilmu tafsir UIN Syarif Hidayatullah, dalam bukunya, *Kepribadian Qur'an* menjelaskan bahwa: “Setan adalah, *al-Mutamarridu*

⁷ Al-Raghib al-Asfahani, *Mufradat al-Alfadz Alquran*, (Mesir : Darr al-Kutub al-Mishriyah, tt) hlm 314.

⁸ Hilman Hazmi dan Hendro Aryanto, “Perancangan Buku Ilustrasi Kehidupan Jin Untuk Remaja”, *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 05, No. 03, (Universitas Negeri Surabaya, 2017)hlm 512.

⁹ Pustaka Phioenix, *Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta : PT Media Pustaka Phioenix, 2009) hlm 790.

¹⁰ al-Hisyam, Firdaus, dan Rudi Hriyono, *Kamus lengkap tiga Bahasa, Arab, Indonesia, Inggris*, (Surabaya : Gitamedia Press, 2006) hlm 381

¹¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 1 - 7*, (Jakarta: Pt Pustaka Panjimas,1983) hlm 377

¹² *Ibis.*, hlm 1863

aw'uda min rahmatullah (yang jauh dari rahmat Allah)".¹³ Hal yang sama juga disampaikan oleh M. Ali Hasan dalam bukunya "*Setan Musuh Manusia Turun Temurun*", menuliskan bahwa "Setan adalah ,mahluk yang jauh dari rahmat Allah, mereka jauh dari kebenaran dan dekat dengan kebatilan.¹⁴ Hal ini berarti, siapapun yang jauh dari kebenaran, jauh dari rahmat kasih sayang Allah termasuk kelompok setan.

Setan merupakan segala sesuatu yang bersifat jahat, yang bisa menjerumuskan seseorang dalam suatu bahaya, baik bahaya di dunia maupun bahaya di akhirat. Setan bisa berupa hawa nafsu negatif, yang merangsang seseorang untuk berlaku jahat dan menyimpang dari kebenaran. Jadi, jika ada manusia yang selalu melakukan kejahatan, kebiadaban dan kenistaan maka dia adalah setan berwujud manusia. Demikian pula jika ada jin yang berlaku seperti itu maka dia adalah setan berwujud jin.

Sedangkan dalam informasi yang banyak disampaikan oleh Al Qur'an, setan merupakan termasuk dari alam jin. Pada mulanya ia juga menyembah dan taat kepada Allah, ia tinggal di langit bersama malaikat. Hingga ia durhaka kepada Allah dengan menolak perintahnya untuk sujud kepada Nabi Adam, sehingga Allah murka dan mengusir dan melaknatnya.

Setan memiliki beberapa sifat yang sangat tercela, diantaranya :

a. Takabur

Sifat inilah yang paling masyhur dimiliki oleh setan, dan karena sifat inilah setan terusir dari surga. Setan merasa lebih tinggi dari Nabi Adam, sehingga Ia menolak saatdiperintahkan oleh Allah untuk bersujud kepada Nabi Adam.

b. Pembohong dan Pengecut

Berbohong merupakan sifat utama setan, yang ia gunakan untuk memudahkan rencananya. Berbohong merupakan cara pertama iapakai

¹³ Nawai Syaiki "*Kepribadian Qur'an*" (Jakarta : Amzah, 2011) hlm 209

¹⁴ Hasan, M. Ali, *Setan Musuh Manusia Turun-temurun*, (Jazkarta, Prenada Media., 2003) hlm 5

untuk menggoda Nabi Adam, kemudian ia terapkan pula pada anak turunnya.¹⁵

c. Keras Kepala

Setan terkenal keras kepala, dalam hal menggoda manusia ia tidak akan menyerah dengan satu cara, tetapi ia akan terus mencoba sampai ia berhasil melancarkan godaannya, Al Qur'an menceritakan betapa keras kepalanya setan dalam surat Al A'raf :

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ۖ ١٦ ثُمَّ لَأَتَّبِعُهُم مِّن بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ۖ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

١٧

16. Setan menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus

17. kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat) (Q.S Al A'raf (7) 16-17)

C. Strategi Menghadapi Jin dan Setan

Permusuhan antara manusia dan setan merupakan akibat dari sejarah yang pahit atas kesombongan dari setan itu sendiri. Akibat dari kesombongan dan pembangkangan atas perintah sujud kepada Nabi Adam ia terusir dari surga. Dan karena itulah setan memiliki janji terhadap dirinya sendiri untuk terus menggoda manusia agar bisa menjadi temannya kelak di neraka.

Setelah kita mengetahui bahwa kita sebagai manusia mempunyai musuh yang nyata, yakni godaan setan. Dan juga kita telah mengetahui bahwa setan akan

¹⁵ Al Bilali, Abdul Hamid, *Dari Mana Masuknya Setan*, (Jakarta : Gema Insani, 2005) hlm 83

datang dengan berbagai macam cara, maka perlu bagi kita untuk memahami beberapa strategi dalam menghadapinya, diantaranya adalah :

1. Isti'adzah

Isti'adzah merupakan obat yang ampuh untuk menanggulangi godaan dan hasutan setan, Allah berfirman :

وَأِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٠٠

200. Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan maka berlindunglah kepada Allah (Q.S Al A'raf (7) 200)

Isti'adzah juga obat yang efektif untuk kemarahan dalam diri manusia karena pengaruh setan, sehingga ia dapat mengalahkannya agar tidak terjerumus melakukan perbuatan yang dilarang Allah.

2. Ghadhdhul Bashar

Penglihatan merupakan salah satu pintu masuk setan yang banyak menggelincirkan umat manusia ke jurang neraka dan menjadikan manusia sebagai pengabdian setan, karena keimanan telah melemah dan kehilangan nikmatnya serta sirnalalah kejernihan pikiran. Allah menganjurkan hamba-Nya untuk senantiasa menjaga mata dari memandang yang tidak baik, ini merupakan penutup salah satu pintu godaan setan.

3. Puasa

Puasa merupakan upaya mencegah hawa nafsu, yang dimaksud pencegah adalah pengekang. Mencegah hawa nafsu berarti mengekang hawa nafsu. Karena itu puasa adalah sebagai penghancur hawa nafsu. Oleh sebab itu puasa merupakan dinding yang kokoh untuk pintu masuk tipu daya setan.

4. Mempererat Hubungan Keluarga

Keluarga merupakan orang terdekat dengan kita. Keluargalah yang banyak memperhatikan kehidupan kita. Sering kita tanpa sengaja melakukan kesalahan tanpa sengaja, di situlah keluarga sering mengingatkan akan kesalahan kita.

Dengan mempererat hubungan keluarga berarti kita juga sedang membangun benteng terhadap godaan setan. ¹⁶

¹⁶Al Bilali, Abdul Hamid, *Dari Mana Masuknya Setan.*, hlm196-219

BAB III

BIOGRAFI DAN KARYA SYEKH UMAR SULAIMAN AL ASYQAR

A. Biografi

Nama lengkap dari Syekh Sulaiman Al Asyqar adalah Umar bin Sulaiman bin Abdullah Al Asyqar. Lahir di Barqah sebuah kampung yang berada di Propinsi Nablus Palestina pada tahun 1940 M. Beliau adalah adik dari Syekh Muhammad Sulaiman Al Asyqar. Syekh Muhammad ini adalah pengarang kitab *Zubdat Tafsir* yang merupakan rangkuman dari kitab tafsir Imam As Syaukani.

Dalam menuntut ilmu Syekh Umar Sulaiman meniru jejak kakaknya. Pada usia 16 tahun Syekh Umar mulai meninggalkan Palestina untuk menuntut ilmu ke Arab Saudi. Di Riyadh, ibukota negeri Saudi, Syekh Umar menamatkan studi sekolah menengahnya. Setelah itu beliau melanjutkan studinya di Universitas Al Imam Riyadh pada jurusan syariah. Kemudian beliau menyusul sang kakak di Universitas Islam Madinah. Namun kali ini beliau bekerja sebagai tenaga pustakawan di kampus tersebut.

Pada tahun 1965 M, Beliau pindah ke Kuwait dan bekerja sebagai pengajar di Universitas Kuwait. Selain mengajar, Beliau juga menyelesaikan program magister syariah di Universitas Al Azhar dan sekaligus menyelesaikan program doktoralnya di universitas yang sama pada tahun 1980 M.

Dalam bidang keilmuan, Beliau dididik oleh beberapa ulama yang terkenal kadar keilmuannya. Diantaranya, Syekh Abdullah bin Abdul Aziz bin baz, Syekh Muhammad Nashiruddin Al Albani, dan Syekh Abdul Jalil Al Qarqasyawi.¹ Semasa hidupnya, Syekh Umar Al Asyqar mendedikasikan umur dan waktu luangnya untuk umat islam terutama pada dunia pendidikan dengan menjalani kegiatan di bidang akademisi, antara lain :

1. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Madinah pada tahun 1965 M.

¹ <https://fimidani.com/syaikh-umar-bin-sulaiman-al-asyqar-sang-simbol-keilmuan/> (diakses pada 25 maret 2021 jam 11 :48 WIB)

2. Dekan Universitas Syariah Al Zarqa, Yordania.
3. Dosen jurusan ilmu fiqh dan ushul fiqh fakultas syariah Universitas Al Zarqa Yordania sejak tahun 1987 hingga wafat.
4. Tenaga pengajar pada lembaga pendidikan guru wanita di Kuwait.²

Dari latar belakang pendidikannya bisa dikatakan bahwa beliau adalah seorang fuqoha yang memiliki corak pemikiran salafi wahabi. Syekh Umar Ismail Al Asyqar meninggal pada hari Jumat 22 Ramadhan 1433 H, atau bertepatan pada 10 Agustus 2012 M di kota Amman Yordania. Beliau meninggal setelah mengalami sakit yang cukup berat.

Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar memiliki banyak karya tulis di berbagai bidang ilmu agama, diantaranya :

1. Al-Wadhih fii Syarh Qanun al-Ahwal al-Syakhshiyah, terbitan Dar an-Nafais, Amman – Yordania.
2. Ahkam az-Zawaj fii Dhau al-Kitab wa as-Sunnah terbitan Dar an-Nafais, Amman- Yordania.
3. Tarikh Al-Fiqh Al-Islami, terbitan Dar an-Nafais, Amman Yordania.
4. Asma' Allah wa Sifatuhu Fi Mu'taqad Ahli Sunnah wa Jama'ah, terbitan Dar an-Nafais, Amman Yordania.
5. Al-Aqidah fi Dhau-il Kitab was Sunnah , yang terdiri dari 8 jilid, terbitan Dar an-Nafais, Amman – Yordania.
6. Al-Ta'wil wa Khuthuratuhu wa Atsaruhu, terbitan Dar an-Nafais, Amman – Yordania.
7. Mu'taqad al-Imam Abi al-Hasan al-Asy'ariy terbitan Dar an-Nafais, Amman – Yordania.
8. Mu'awwiqat Tathbiq As-Syari'ah al-Islamiyyah, terbitan Dar an-Nafais, Amman – Yordania.
9. Shahih Qishas Al-Hadits an-Nabawi, terbitan Dar an-Nafais^Amman – Yordania.³

² <http://bandarlampungbertauhid.blogspot.com/2017/08/biografi-dr-umar-sulaiman-al-asyqar.html> (diakses pada 25 maret 2021 jam 12:51 WIB)

³ <http://bandarlampungbertauhid.blogspot.com/2017/08/biografi-dr-umar-sulaiman-al-asyqar.html> (diakss pada 27 maret 2021 jam 16:33)

B. Pandangan Terhadap Jin dan Setan

Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar berpendapat bahwa jin adalah makhluk Allah selain manusia dan malaikat. Jin dan manusia memiliki kesamaan, yaitu keduanya memiliki sifat berakal dan mengetahui, juga dari kemampuannya memilih jalan kebenaran dan keburukan. Ada beberapa perbedaan antara jin dan manusia, diantaranya adalah asal usul jin yang berbeda dengan asal usul manusia.⁴ Mereka diberi nama jin karena tersembunyi dari pandangan, sebagai mana firman Allah dalam surat Al A'raf ayat ke 27 :

يٰۤاٰدَمُ لَا يَفْتِنَنَّكَ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اٰبَوٰىكَم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَاتِهِمَا ۗ اِنَّهٗ يَرٰكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِيْنَ اَوْلِيَاۡءَ لِّلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ۗ ۲۷

27. Wahai anak cucu Adam, janganlah sekali-kali kamu tertipu oleh setan sebagaimana ia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan kepada keduanya aurat mereka berdua. Sesungguhnya ia (setan) dan para pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak (bisa) melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu (sebagai) penolong²⁶⁸) bagi orang-orang yang tidak beriman. (QS Al A'raf 27)

Allah menganugerahi jin berupa kemampuan yang berebda dengan manusia. Allah telah menceritakan beberapa contoh kemampuan mereka diantaranya adalah memiliki kecepatan bergerak dan berpindah tempat⁵ :

Ifrit dari bangsa jin telah berjanji kepada Nabi Sulaiman untuk mendatangkan singgasana ratu negeri Yaman ke Baitul Maqdis dalam rentang waktu yang melebihi waktu berdirinya seseorang dari duduk. Lalu berkatalah orang yang memiliki ilmu dari Al-Kitab, “Aku dapat membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip.” Hal ini diceritakan Allah ta'ala dalam firman-Nya surat An Naml ayat 39-40 :

⁴ Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1, hlm 5

⁵ Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1, hlm 29

قَالَ عَفْرَيْتُ مِّنَ الْجِنِّ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ
 أَمِينٌ ۝ ٣٩ قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ
 فَلَمَّا رَأَهُ مُسْتَقَرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۚ وَمَنْ
 شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ۝ ٤٠

39. Ifrit dari golongan jin berkata, “Akulah yang akan membawanya kepadamu sebelum engkau berdiri dari singgasanamu. Sesungguhnya aku benar-benar kuat lagi dapat dipercaya.”

40. Seorang yang mempunyai ilmu dari kitab suci berkata, “Aku akan mendatangimu dengan membawa (singgasana) itu sebelum matamu berkedip.” Ketika dia (Sulaiman) melihat (singgasana) itu ada di hadapannya, dia pun berkata, “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku apakah aku bersyukur atau berbuat kufur. Siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Siapa yang berbuat kufur, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya lagi Mahamulia.” (QS An Naml 39-40)

Sedangkan menurut Syekh Umar Sulaiman Al Asqar setan yang banyak diceritakan oleh Allah kepada kita dalam Al Qur’an adalah bangsa jin. Pada awalnya setan menyembah Allah, tinggal di langit bersama para malaikat dan bisa masuk surga, kemudian setan durhaka kepada Rabbnya saat diperintahkan untuk bersujud kepada Adam, setan tidak mau sujud karena sombong, merasa lebih tinggi, dan iri. Maka Allah pun menjauhkan ia dari rahmat-Nya.⁶

Menurut Sulaiman Al Asyqar setan memiliki target jangka panjang dan target jangka pendek.⁷ Target jangka panjang dari setan yaitu ia ingin bersama manusia dalam neraka jahannam dan manusia tidak bisa masuk surga, Allah Berfirman :

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ

السَّعِيرِ ٦

6. Sesungguhnya setan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala (Q.S Fathir ayat 6)

⁶ Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1, hlm 13

⁷ *Ibid.*, hlm 77

Sedangkan dalam jangka pendeknya setan memiliki terget, antara lain :

1. Menjerumuskan manusia kepada kesyirikan dan kekufuran

Hal ini dilakukan dengan cara mengajak manusia untuk menyembah selain Allah dan kufur kepada Allah dan syariat-Nya, Allah berfirman :

كَمَثَلِ الشَّيْطَانِ إِذْ قَالَ لِلْإِنْسَانِ اكْفُرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّنكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ١٦

16. (Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) setan ketika dia berkata kepada manusia: "Kafirlah kamu", maka tatkala manusia itu telah kafir, maka ia berkata: "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu, karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, Rabb semesta Alam" (*Q.S Al Hashr ayat 16*)

2. Menjerumuskan ke dalam dosa

Setelah setan gagal menjerumuskan manusia ke dalam kesyirikan dan kekufura, ia tidak berputus asa, ia masih berusaha untuk menjerumuskan kepada selainnya yaitu menjerumuskan ke dalam kemaksiatan dan perbuatan dosa serta menanamkan permusuhan dan kebencian dalam barisan mereka.

3. Menghalangi manusia dari ketaatan kepada Allah

Setan belum merasa cukup dengan hanya mengajak manusia pada kekufuran, perbuatan dosa, dan kemaksiatan, bahkan ia menghalang-halangi mereka dari perbuatan baik. Setn tidak sedikitpun memberi jalan bagi hamba-hamba Allah untuk berbuat kebaikan, ia selalu ada di setiap jalan untuk menghalang-halangi dan menyimpangkan mereka. Hal ini dibenarkan dan dikuatkan oleh Al Qur'an. Sebagaimana Allah berkisah tentang setan ketika ia berkata pada Allah,

قَالَ فِيمَا أُغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ١٦ ثُمَّ لَأَتَّبِعَهُمْ مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ١٧

16. Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus

17. Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat) (*Q.S Al A'raf ayat 16-17*).

4. Merusak amal ketaatan

Jika setan tidak mampu menghalangi manusia dari jalan ketaatan maka ia akan berusaha merusak amal ibadah dan ketaatan supaya mereka tidak mendapat pahala dari amalnya.

5. Menyakiti tubuh dan jiwa manusia

Selain menargetkan untuk menyesatkan manusia dengan perbuatan kufur dan dosa, setan juga memiliki target menyakiti tubuh dan jiwa manusia.

Untuk mencapai itu semua, menurut Dr Sulaiman Al Asyqar setan mempunyai beberapa cara⁸ antara lain :

A. Menghiasi Kebatilan

Cara inilah yang senantiasa digunakan setan untuk meyesatkan hamba Allah, ia menampilkan kebatilan dengan bentuk kebenaran, dan menampilkan kebenaran dengan bentuk kebatilan. Dalam masalah ini Ibnu Qayyim berkata, “salah satu jebakan setan adalah selalu menghipnotis akal pikiran manusia, supaya dapat diperdaya”.

B. Ifrath dan Tafrith

Ibnu Qayyim dalam masalah ini berkata, “tidaklah Allah memerintahkan suatu perkara melainkan setan memiliki dua peluang (untuk merusaknya), yaitu dengan jalan taqshir (meringankan) dan tafrith (meremehkan) atau ifrath (boros) dan ghuluw (berlebih-lebihan). Setan tidak peduli dimanakah manusia akan terjerumus dalam dua hal ini, setan datang ke dalam hati hamba kemudian melakukan observasi. Jika mendapati ada kelesuan, kelambatan, dan keinginan untuk diringankan setan akan menyerangnya dari titik tersebut, setan akan menggembosi dan membuatnya malas, lambat dan lesu, kemudian setan akan membukakan bagi hati tersebut berbagai pintu penyimpangan, harapan, dan lain sebagainya. sehingga pada akhirnya hamba tersebut meninggalkan suatu amalan yang diperintahkan tersebut secara keseluruhan.

⁸ Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1, hlm 103-137

C. Menggembosi serta Membuat Hamba Menunda-nunda dan Malas Beramal

Dengan bisikannya, Setan membuat manusia suka dengan kemalasan, menunda-nunda pekerjaan, serta membuatnya panjang angan-angan. Ibnu Jauzi berpendapat dalam masalah ini, “betapa seringnya terbesit dalam hati orang yahudi dan nasrani rasa cinta pada agama islam, namun setan selalu menggembosinya dan mengatkan “jangan terburu-buru, santailah mengkajinya”. Setan membuatnya menunda-menunda amal hingga akhirnya dia meninggal dunia dalam kondisi kafir. Setan juga membuat pelaku maksiat menunda-nunda taubat dan memotivasinya untuk segera memenuhi syahwat.

D. Memberi Janji dan Harapan Palsu

Setan menjanjikan manusia dengan janji-janji palsu, dan memberi mereka berbagai harapan yang manis, agar mereka terjerembab dalam jurang kesesatan.

Allah Berfirman :

يَعِدُّهُمْ وَيُمَيِّبُهُمْ^ط وَمَا يَعِدُّهُمْ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا ١٢٠

120. Syaitan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal syaitan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka[An Nisa"120]

Kepada orang-orang kafir ketika mereka memerangi kaum mukminin, setan menjanjikan pertolongan, kekuasaan, kemuliaan, dan kemenangan, namun setelah itu setan kabur meninggalkan mereka. Allah berfirman :

وَإِذْ زَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَلَهُمْ وَقَالَ لَا غَالِبَ لَكُمْ الْيَوْمَ مِنَ النَّاسِ وَإِنِّي جَارٌ لَكُمْ^ط

فَلَمَّا تَرَأَتِ الْفِئْتَانِ نَكَصَ عَلَى عَقَبَيْهِ وَقَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّنْكُمْ إِنِّي أَرَىٰ مَا لَا تَرَوْنَ

إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٤٨

48. Dan ketika syaitan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka dan mengatakan: "Tidak ada seorang manusiapun yang dapat menang terhadapmu pada hari ini, dan sesungguhnya saya ini adalah pelindungmu". Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat saling lihat melihat (berhadapan), syaitan itu balik ke belakang seraya berkata: "Sesungguhnya saya berlepas diri daripada kamu, sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat

melihat; sesungguhnya saya takut kepada Allah". Dan Allah sangat keras siksa-Nya [Al Anfal48]

Kepada orang kaya yang tidak beriman, setan menjanjikan kekayaan dan harta di akhirat setelah mendapatkannya di dunia. Allah berfirman :

وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِن رُّدِدْتُ إِلَىٰ رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنْقَلَبًا

۳۶

36. dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku kembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari pada kebun-kebun itu".(Q.S Al Akhfi 36)

E. Berlagak Menasihati

Setan selalu mengajak seseorang untuk berbuat maksiat, dengan mengatakan ia menasihatinya dan mengharapkannya menjadi baik, ia telah bersumpah kepada Nabi Adam bahwa ia tengah menasihatinya yang akhirnya mengakibatkan terlemparnya Nabi Adam dari surga, Allah mengisahkan ini dalam Al Qur'an :

وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّاصِحِينَ ۲۱

21. Dan dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya. "Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua" (Q.S Al A'raff 21)

F. Menyesatkan Secara Bertahap

Salah satu cara setan menyesatkan manusia adalah menggiring manusia selangkah demi selangkah, ia tidak pernah merasa lelah dan bosan, ketika ia berhasil menjerumuskan manusia ke dalam satu kemaksiatan maka ia akan mengarahkannya pada kemaksiatan yang lebih besar. Hingga sang manusia sampai pada kemaksiatan yang paling besar. Yang menyebabkan manusia itu hancur dan binasa, ini adalah ketentuan Allah atas hamba-Nya. Jika mereka berpaling (dari Allah) setan akan menguasainya, dan Allah pun akan memalingkan hati mereka. Allah Ta'ala berfirman :

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يُقَوْمِ لِمَ تُوذُونَنِي وَقَدْ تَعَلَّمُونَ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ فَلَمَّا

زَاغُوا أَزَاعَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ٥

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, mengapa kamu menyakitiku, sedangkan kamu mengetahui bahwa sesungguhnya aku

adalah utusan Allah kepadamu?" Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik (Q.S As Saff 5)

G. Membuat Manusia Melupakan Perkara Baik

Setan selalu mengganggu manusia hingga ia lupa terhadap apa yang diperintahkan Rabbnya, Allah berfirman :

وَلَقَدْ عَهِدْنَا إِلَىٰ آدَمَ مِن قَبْلِ فَنَسِيَ وَلَمْ نَجِدْ لَهُ عَزْمًا, ١١٥

Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat (Q.STa Ha 115)

H. Membuat Orang mukmin takut Kepada Walinya

Salah satu cara setan untuk menyesatkan manusia adalah membuat manusia takut pada prajurit dan wali-wali setan. Sehingga akhirnya orang-orang mukmin itu tidak memerangi mereka dan tidak beramar ma'ruf nahi munkar kepada mereka, ini adalah perangkap setan terhadap orang beriman, Allah telah memberitahukan hal ini dalam firman-Nya :

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

١٧٥

175. Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman (Q.S Al 'Imran 175)

Maknanya, setan menakut-nakuti kalian melalui teman-temannya, Qatadah berkata, "Ia membesar-besarkan temannya di hati kalian. Oleh karena itu Allah berfirman, 'janganlah kalian takut pada mereka, takutlah hanya kepada-Ku, jika kalian benar-benar orang beriman.' Jika iman seorang hamba kuat maka akan hilang rasa takut terhadap teman-teman setan dari hatinya, begitu pula sebaliknya.

I. Masuk Ke Dalam Jiwa Manusia dari Celah yang Disukai Hawa Nafsunya

Dalam masalah ini, Ibnu Qayyim berkomentar dalam kitabnya *Ighatsatul Lahfan*, "Setan Mengalir dalam tubuh anak Adam seperti aliran darah higga dapat bercengkrama dan bercampur dengannya, bertanya pada jiwa tentang apa yang

disukainya dan diprioritaskan. Apabila setan sudah mengetahui, dia akan memanfaatkannya untuk menumbangkan hamba, setan akan masuk melalui pintu tersebut, setan juga akan memberitahukan kelemahan tersebut kepada teman-teman dan walinya dari golongan manusia dari golongan manusia. Apabila mereka ingin meng”gol”kan keinginan mereka yang rusak, mereka akan masuk menyerang manusia melalui pintu yang disenangi dan diminati, sebab pintu tersebut tidak mungkin mengecewakan siapa saja yang punya kepentingan, jika ada yang ingin masuk melalui pintu lain maka pintu tersebut ditutup dan dia tidak mungkin bisa mewujudkannya.”

Dari pintu inilah setan masuk ke dalam diri Adam dan Hawa, sebagaimana firman Allah yang berkisah :

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْءَاتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ

20. Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)". (Q.S Al A'raf 20)

J. Menanamkan Syubhat

Cara yang dilakukan setan untuk menyesatkan manusia yang selanjutnya ialah menanamkan keragu-raguan dan perkara syubhat. Diantara keragu-raguan yang dihembuskan setan adalah apa yang dikabarkan Allah dalam firman-Nya :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا إِذَا تَمَنَّى أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي أُمْنِيَّتِهِ فَيَنسَخُ اللَّهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللَّهُ ءَايَتَهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٥٢ لِيَجْعَلَ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ فِتْنَةً لِلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ ٥٣

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ
لَهَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٥٤

52. Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasulpun dan tidak (pula) seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, syaitanpun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana

53. agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya. Dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat

54. dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus (Q.S Al Hajj,52-54)

Yang dimaksud “Tamanna” dalam ayat ini adalah bisikan dalam jiwa, artinya apabila Nambi Muhammad terbetik dalam hatinya sebuah keinginan maka setan akan membuat tipu msulihat dalam keinginannya, sehingga beliau berkata, “Jikalau engkau memohon kepada Allah untuk memberimu ghanimah untuk menyejahterakan kaum muslimin , atau jika beliau berangan-angan seluruh manusia beriman...” Akan tetapi Allah menghilangkan bisikan setan yang disusupkan dalam keinginan Nabi Muhammad, hal itu ndilakukan dengan memperingatkan beliau untuk selalu berpegang teguh pada kebenaran dan mengarahkannya pada apa yang Allah inginkan.

K. Khmar, Maisir, Anshab, dan Azlam

Allah berfirman :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدُوَّةَ
وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ
مُنْتَهُونَ ٩١

90. Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan

91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (Q.S Al Ma'idah,90-91)

Setan akan selalu memotivasi manusia untuk melakukan empat perbuatan tersebut, karena pada dasarnya keempat perbuatan tersebut adalah perbuatan sesat, akibatnya sangat luar biasa, dan efeknya sangat buruk. Khamr dapat menghilangkan akal pikiran peminumnya, jika akalnya telah hilang ia akan melakukan berbagai hal yang mencelakakan, melanggar perkara yang diharamkan, meninggalkan amalan ketaatan, dan menyakiti hamba-hamba Allah.

L. Sihir

Salah satu cara setan menyesatkan manusia yang selanjutnya adalah dengan perbuatan sihir. Mereka mengetahui bahwa ilmu ini membahayakan dan tidak memberi manfaat sedikitpun, dan ilmu ini dapat memisahkan seorang laki-laki dengan istrinya, sedangkan memisahkan antara suami istri menurut setan merupakan pekerjaan besar yang dilakukan oleh pasukannya. Allah berfirman :

..... وَمَا كَفَرَ سُلَيْمٌ وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا
أَنْزَلَ عَلَى الْمَلَائِكِينَ بِبَابِلَ هُرُوتَ وَمُرُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ
فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ
مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا
لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ١٠٢

..... padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya setan-setanlah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di

akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui (Q.S Al Baqarah 102)

M. Kelemahan Manusia

Manusia memiliki banyak titik lemah, yang pada hakikatnya adalah penyakit, sedangkan setan berupaya memperparah penyakit tersebut, bahkan menjadikannya sebagai celah untuk memasuki jiwa manusia. Penyakit penyakit itu ialah lemah, putus asa, putus harapan, congkak, gembira, rasa heran, rasa bangga, dzolim, jahat, ingkar, durhaka, tergesa-gesa, gegabah, kurang pengalaman, pelit, kiki, ambisi, suka debat, ragu, bodoh, lalai, keras dalam permusuhan, percaya diri, pengakuan dusta, keluh kesah, melampaui batas, cinta harta, tergoda dengan dunia dan masih banyak lagi.

Berikut perkataan para ulama yang menjelaskan bagaimana setan menuai hasil dari titik kelemahan yang ada pada manusia :

Mu'tamar bin Sulaiman mendengar dari ayahnya, Ia berkata, "Beliau mengatakan kepadaku bahwa setan pembisik akan leluasa bergerak dalam jiwa manusia ketika ia sedang sedih atau gembira, namun jika ia mengingat Allah maka setan akan menyingkir'. (Tafsir Ibnu Katsir,[VII/423])

Wahab bin Munabih berkata, "Si ahli ibadah berkata kepada setan yang muncul di hadapannya 'akhlak manusia seperti apa yang sangat membantumu dalam menjerumuskan mereka ?' setan menjawab,' sumbu pendek (sifat yang dimiliki oleh manusia seperti marah) sesungguhnya apabila seorang hamba memiliki sifat sumbu pendek, kami akan menjungkirbalikannya sebagaimana anak kecil membolak balikan bola.' " (Talbis Iblis)

Ibnu Jauzi menyebutkn pula dari Ibnu Umar ia mengatakan, "Nabi Nuh bertanya kepada setan tentang perkara-perkara yang dapat membinasakan manusia, setan menjawab, 'hasad dan Tamak.'"

N. Wanita dan Cinta Dunia

Nabi Muhammad telah mengatakan bahwa beliau tidak meninggalkan satu fitnah (cobaan) bagi para lelaki yang lebih berbahaya melebihi wanita. Karenanya wanita diperintah menutup seluruh tubuhnya kecuali telapak tangan dan kedua tangan. Para lelaki diperintahkan menundukkan pandangannya, selain itu

Rasulullah berdua-duaan bersama seorang wanita, beliau menjelaskan bahwa jika lelaki berdua-duaan dengan wanita pastilah orang ketiganya setan.

Rasulullah bersabda :

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ، فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ

“Wanita adalah aurat, maka jika ia keluar syaithan akan mengikutinya”. (HR. at- Tirmidzi no. 1173).

Adapun cinta dunia, hal ini adalah pangkal segala perbuatan dosa, banyak pertumpahan darah, kehormatan dilecehkan, harta dirampas, kekeluargaan diputus, dan lain sebagainya hanya untuk menggenggam dunia, bertempur demi memperebutkan kenikmatannya yang fana, dan berambisi untuk memperoleh kenikmatan yang pasti sirna.

O. Nyanyian dan Musik

Nyanyian dan musik adalah dua cara yang digunakan setan untuk untuk merusak hati dan meruntuhkan jiwa. Dalam *Ighatsatul lahfan* Ibnu Qayyim berkata "salah satu tipu daya dan perangkap yang digunakan oleh musuh Allah, setan, adalah memperdaya orang yang dangkal ilmu, akal dan agamanya serta menutup hati orang-orang bodoh dan pelaku kebatilan dengan mendengarkan siulan dan tepuk tangan, nyanyian yang disertai dengan alat-alat yang diharamkan. Dua hal ini menjauhkan hati dari Al Qur'an, menjadikan seseorang selalu berbuat kefasikan dan kemaksiatan. Nyanyian dan musik merupakan Qur'annya (bacaan) setan dan penghalang yang tebal dari Allah, itulah mantra perbuatan *liwat* (homo dan lesbi) dan zina, dengannya setan menjebak jiwa yang anti syariat, setan menghiasi hal tersebut sebagai bentuk perangkap dan tipu daya. Setan membisikkan kepadanya syubhat-syubhat yang batil sehingga perbuatan keji tersebut terlihat indah. Akhirnya wahyu setan tersebut diterima dan wahyu Al Qur'an ditelantarkan."

P. Melemahkan Kaum Muslimin dalam Mengamalkan Perintah

Apabila seorang muslim konsisten dalam keislamannya, setan tidak memiliki peluang untuk menyesatkan dan mempermainkannya. Namun jika ia meremehkan

dan bermalas-malasan terhadap suatu perkara maka setan memiliki peluang untuk menyesatkan dan mempermainkan, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (Q.S Al Baqarah 208)

Masuk ke dalam islam secara keseluruhan dalam setiap urusan, menjadi sebab seseorang terbebas dari gangguan setan.

BAB IV

A. Definisi dan Sifat-Sifat Jin dan Setan Menurut Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar

a. Definisi dan Sifat-Sifat Jin

Pengertian jin yang dikemukakan oleh Syekh Umar Sulaiman AlAsyqar merupakan pengertian yang lazim dikemukakan oleh banyak ulama. Tidak ditemukan gagasan baru yang dikemukakan oleh Syekh Umar Sulaiman dalam mendefinisikan tentang jin.

Menurut Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar, jin merupakan makhluk selain manusia dan malaikat. Antara jin dan manusia memiliki persamaan dan perbedaan. Diketahui bahwa keduanya sama-sama memiliki akal dan mengetahui, juga dari sisi kemampuan memilih jalan kebenaran atau sebaliknya. Dan perbedaan diantara jin dan manusia ialah asal usul penciptaannya.¹

Jin merupakan makhluk yang mukalaf, oleh karena itu jin memiliki beban untuk melaksanakan berbagai perintah dan menjauhi larangan syariat. Mereka diberi nama jin karena mereka tersembunyi dari pandangan (tidak kasat mata), sebagaimana firman Allah :

..... إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ ٢٧

.....Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. (Q.S Al A'raf 27).

Jin juga makan dan minum layaknya manusia, dalam *Shahih Bukhari* terdapat riwayat dari Sahabat Abu Hurairah, bahwa Rasulullah untuk membawakan batu untuk beristinja', akan tetapi beliau melarang sahabat Abu Hurairah untuk membawa batu dan kotoran, ketika ditanya alasannya Rasulullah bersabda :

¹ Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1, hlm 5

هُمَا مِنْ طَعَامِ الْجِنِّ , وَإِنَّهُ أَتَانِي وَفَدُّ جِنِّ نَصِيبِينَ وَنِعْمَ الْجِنُّ , فَسَأَلُونِي الزَّادَ ,
فَدَعَوْتُ اللَّهَ لَهُمْ أَنْ لَا يَمُرُّوا بِعَظْمٍ وَلَا بِرِوْتَةٍ إِلَّا وَجَدُوا عَلَيْهَا طَعَامًا .

“Tulang dan kotoran merupakan makanan jin. Keduanya termasuk makanan jin. Aku pernah didatangi rombongan utusan jin dari daerah Nashibin dan mereka adalah sebaik-baik jin. Mereka meminta bekal kepadaku. Lalu aku berdoa kepada Allah untuk mereka agar setiap kali mereka melewati tulang dan kotoran, mereka mendapatkan makanan padanya”. (HR. Bukhari 3860).²

Sedangkan untuk minumannya, Ibnu Qayyim menyimpulkan firman Allah dalam surat Al Amidah ayat 90 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

.....Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan.(Q.S Al Maidah 90).

Bahwa minuman memabukkan adalah minuman setan (jin kafir), mereka minum minuman produk dari wali-wali mereka yang memproduksi sesuai perintah dari mereka.³

Mengenai tempat tinggal Jin, Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar berpendapat bahwa mereka juga tinggal di bumi seperti manusia. Tempat-tempat yang sering menjadi tempat tinggal jin antara lain, reruntuhan bangunan, padang sahara, tempat najis seperti kamar mandi, semak-semak, tempat sampah dan kuburan. Artinya jin senang bertempat tinggal di tempat yang kotor dan kumuh.

Jin dikenal juga memiliki sifat suka menipu, dengan kemampuannya menjelma. Salah satu kisah jin menjelma untuk menipu ialah ketika perang badar, ada jin yang menjelma menjadi Suraqah bin Malik dan menjanjikan kemenangan kepada kaum musyrik, sehubungan dengan peristiwa tersebut, Allah berfirman :

وَإِذْ زَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ وَقَالَ لَا غَالِبَ لَكُمْ الْيَوْمَ مِنَ النَّاسِ وَإِنِّي جَارٌ لَّكُمْ

٤٨

² Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1, hlm 16

³ *Ibid*, hlm 20

Dan ketika syaitan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka dan mengatakan: "Tidak ada seorang manusiapun yang dapat menang terhadapmu pada hari ini, dan sesungguhnya saya ini adalah pelindungmu". (Q.S Al Anfal 48)

Akan tetapi ketika kedua pasukan telah bertemu dan mereka (jin) melihat pasukan malaikat turun dari langit, mereka berbalik arah dan kabur, firman Allah :

..... فَلَمَّا تَرَأَتِ الْفِئْتَانِ نَكَصَ عَلَىٰ عَقَبَيْهِ وَقَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّنْكُمْ إِنِّي أَرَىٰ مَا لَا تَرَوْنَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٤٨

.....Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat saling lihat melihat (berhadapan), syaitan itu balik ke belakang seraya berkata: "Sesungguhnya saya berlepas diri daripada kamu, sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihat; sesungguhnya saya takut kepada Allah". Dan Allah sangat keras siksa-Nya (Q.S Al Anfal 48).

b. Definisi dan Sifat-Sifat Setan

Menurut Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar Setan yang banyak Allah ceritakan dalam Al Qur'an adalah bangsa jin Pada awalnya setan menyembah Allah, tinggal di langit bersama malaikat dan berpotensi masuk surga, kemudian setan durhaka saat diperintah oleh Allah untuk bersujud kepada Nabi Adam. Dengan keseombongannya setan merasa lebih tinggi dan iri sehingga ia menolak untuk bersujud kepada Nabi Adam. Maka Allah pun melaknatnya.

Dalam bahasa Arab kata setan bisa digunakan untuk menyebutkan apa saja yang membangkang dan tidak mau diatur. Mereka disebut setan karena melakukan pembangkangan terhadap Rabbnya. Makhluk ini telah putus asa dari rahmat Allah, oleh karenanya Allah juga menyebutnya dengan sebutan Iblis, sebab "balasa" dalam bahasa Arab mempunyai arti orang yang tidak memiliki kebaikan sama sekali, sedangkan "ubliisa" berarti putus asa dan pusing.⁴

Permusuhan antara setan dan manusia memiliki akar sejarah yang panjang, sejarah ini berawal dari penciptaan Nabi Adam as. Ketika setan diperintah oleh

⁴ Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1, hlm 13

Allah untuk bersujud kepada Nabi Adam, setan dengan kesombongannya menolak untuk bersujud kepada Nabi Adam, firman Allah :

قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ٧٦

Setan berkata: "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah" (Q.S Shad 76).

Allah pun mengusir setan dari surga yang kekal karena kesombongannya, dan ia mendapat janji dari Allah bahwa ia akan dibiarkan hidup sampai hari kiamat. Allah berkisah :

قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ١٤ قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ١٥

14. Setan menjawab: "Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan"
15. Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang ditangguhkan" (Q.S Al A'raf 14-15).⁵

Setan berjanji pada dirinya sendiri bahwa ia akan menyesatkan manusia dan memperdaya mereka, Allah berkisah dalam firman-Nya :

قَالَ فِيمَا أُغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ١٦ ثُمَّ لَا تَبْيَهُمُ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ١٧

16. Setan menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus. 17. kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat). (Q.S Al A'raf 16-17).

Pernyataan setan pada ayat tersebut menggambarkan sebuah kesungguhan yang ia curahkan untuk menyesatkan manusia, ia mendatangi dari segala arah yang memungkinkan.⁶

Setan terkenal juga dengan kelicikannya. Termasuk dalam hal menyesatkan manusia. Setan memiliki beberapa cara licik, diantaranya :

1. Menghiasi kebatilan
2. Ifrath dan Tafrith

⁵ Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1, hlm 74

⁶ *Ibid.*, hlm 75

3. Menggembosi serta membuat manusia menunda-nunda dan malas beramal
4. Memberi janji dan harapan palsu
5. Berlagak menasihati
6. Menyesatkan secara bertahap
7. Membuat manusia lupa akan perkara baik
8. Membuat orang mukmin takut kepada wali setan
9. Masuk ke dalam jiwa manusia lewat celah yang disukai hawa nafsunya
10. Menanamkan syubhat
11. Khamr, Maisir, Anshab dan Azlam
12. Sihir
13. Kelemahan manusia
14. Wanita dan cinta dunia
15. Nyanyian dan musik
16. Melemahkan manusia dalam mengamalkan perintah.⁷

Cara-cara tersebut dilakukan oleh setan untuk mencapai targetnya. Setan memiliki target jangka panjang dan jangka pendek kepada manusia. Target jangka panjang yang hendak dicapai oleh setan yaitu ingin bersama manusia di Neraka Jahannam, dan manusia tidak bisa masuk surga, Allah berfirman :

.....إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ ٦

.....Karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala (Q.S Fathir 6).

Adapun target jangka pendek setan adalah :

1. Menjerumuskan manusia pada kesyirikan dan kekufuran
2. Menjerumuskan ke dalam dosa
3. Menghalangi manusia dari ketaatan kepada Allah
4. Merusak amal ketaatan
5. Menyakiti tubuh dan jiwa manusia.⁸

⁷ Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1, hlm 103

⁸ Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1, hlm 77-83

Melihat kesungguhan dan cara kerja setan yang sistematis tersebut, maka kita perlu memiliki strategi dalam menghadapinya. Hal ini sangat penting agar kita tidak terjerumus dalam perangkapnya dan menjadi teman abdi setan di Neraka Jahanam. Al Qur'an juga memperingatkan kita tentang fitnah besar yang dimiliki setan, kelihaiannya dalam menyesatkan, serta ketekunan dan kesungguhannya dalam melakukan itu semua, Allah berfirman :

يٰٓبٰدِيَءَآدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكَ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اٰبَوٰيكَ مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَٰتِيَهُمَا اِنَّهُ يَرٰكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطٰنَ اَوْلِيَاۗءَ لِّلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ۚ ۲۷

Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman. (Q.S Al A'raf 27).⁹

B. Strategi Menghadapi Jin dan Setan dalam Pandangan Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar

Telah kita ketahui bahwa setan merupakan musuh yang keji dan licik, kita juga telah mengetahui apa yang menjadi target dan cara yang mereka gunakan untuk menyesatkan. Maka penting bagi kita untuk mengetahui strategi apa yang dapat kita gunakan untuk menghadapinya. Menurut Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar ada sembilan strategi yang dapat digunakan umat muslim untuk menghadapi godaan setan, yaitu :

1. Waspada dan Siaga

Ibnu Jauzi memberikan gambaran bagaimana pergulatan antara manusia dan setan. Ia berkata " ketahuliah sesungguhnya hati itu seperti benteng, dalambenteng itu terdapat pagar, di setiap pagar ada pintu, dan di

⁹ *Ibid.*, hlm 76

pintu-pintu terdapat keretakan. Penghuni benteng adalah akal, malaikat sering datang ke benteng itu. Di samping benteng terdapat sebuah ruangan yang di dalamnya terdapat hawa nafsu, setan keluar masuk ruangan itu tanpa ada penghalang. Perang terjadi antara penghuni benteng dan penghuni ruang hawa nafsu. Setan selalu berpatroli di sekitar benteng menanti penjaga benteng lalai, sehingga ia dapat menyebrang lewat celah benteng. Semestinya penjaga benteng mengetahui semua pintu benteng dan celahnya, penjaga benteng tidak boleh lengah mengawasi setiap sudut benteng walau sekejap, karena musuh tidak pernah lengah."¹⁰

2. Berkomitmen melaksanakan Al Qur'an dan Assunnah

Cara yang paling ampuh dalam membentengi diri dari setan adalah dengan berpegang teguh pada Al Qur'an dan As Sunnah dari segi keilmuan maupun perbuatan. Sebab Al Qur'an dan As Sunah turunkan untuk menunjukkan jalan yang lurus, sedangkan setan berusaha keras untuk mengeluarkan kita dari jalan tersebut. Allah berfirman :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ
ذَلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٥٣

Lalu, hal yang diinstruksikan ialah jalan Tuhan yg baik dan diridlai, ikutlah kepada Tuhan, perlu diingat tidak perlu kau jalani jalan-jalan lainnya, dengan hal tersebut kau akan terpecah dari jalan Tuhan, Allah menginstruksikan pada kalian semua untuk taqwa pada-Nya (QS Al An'am 153).¹¹

3. Berlindung dan Mendekat Kepada Allah

Allah telah memerintahkan kita untuk memohon perlindungan pada-Nya dari bisikan-bisikan setan dan kedatangan mereka. Allah berfirman :

¹⁰Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1,H 183-184

¹¹ Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1,H 185-186

وَقُلْ رَبِّ اَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ ٩٧ وَاَعُوذُ بِكَ رَبِّ اَنْ
يَحْضُرُونِ ٩٨

97. Dan katakanlah: "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan 98. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku" (QS Al Mu'minun 97-98)

Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan, "*Isti'adzah* berarti berlindung kepada Allah dari kejahatan siapa pun. Makna dari '*audzubillahi minasy syaithanir rajim* yang berarti dengan lindungan Tuhan semesta alam terhindar atas bisikkan setan yang laknat. Setan tidak dapat membahayakan agana dab duniaku, tidak dapat menghalang-halanguku menjalankan apa yang diperintahkan kepadaku, serta tidak mampu mempengaruhi ku untuk melakukan apa yang dilarang untukku, sebab tidak ada yang bisa menghentikan perbuatan setan atas manusia melainkan Allah.

Oleh karena itu Allah memerintahkan kita untuk berpura-pura dan berstrategi menghadapi setan dari jenis manusia, dengan cara berbuat baik kepadanya supaya watak manusianya menghentikan tindak kejahatan yang hendak dilakukannya. Dan Allah memerintahkan kita untuk memohon perlindungan dari setan golongan jin, sebab setan jenis ini tidak bisa disuap dan tidak bisa dipengaruhi dengan sebuah kebaikan. Karena memang asli jahat dan tidakada yang dapat menghentikan kejahatannya melainkan penciptanya sendiri.¹²

4. Menyibukkan diri dengan berdzikir kepada Allah

Dzikrullah merupakan sebab yang paling besar dalam menyelamatkan hamba dari godaan setan. Ibnu Qayyim Al Jauziah berkata dalam *Al Wabilush Shayyib* "jikalau dalam dzikir tidak terdapat keutamaan kecualihal ini maka seorang hamba tidak berhak terlepas dari berdzikir kepada Allah,namun senantiasa harus mengingatnya. Karena dirinya hanya dapat terbebas dari setan dengan berdzikir. Setan tidak akan masuk kedalam dirinya kecuali dari pintu kelalaian, sehingga ia dapat

¹² Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1,H 187-188

mengawasinya. Ketika manusia lali maka setan akan menerkam mangsanya, namun jika manusia tengah mengingat Allah setan lari darinya dan menjadi lemah serta kerdil, hingga seperti burung pipit dan lalat."

5. Berkumpul dengan Orang Beriman

Salah satu cara yang dapat menjauhkan kita dari godaan setan adalah berkumpul dengan orang-orang beriman yang dapat membantu memotivasi kita berbuat kebenaran, dan selalu mendorong kita berbuat baik, serta selalu mencegah kita untuk berbuat buruk dengan mengingatkan akan berbuat baik.¹³

6. Membongkar Rencana Setan

Hendaknya seorang muslim dapat mengetahui dan menyingkap berbagai cara dan sarana yang digunakan setan dalam menyesatkan manusia. Al Qur'an dan Rasulullah telah menjelaskan ahl itu. Al Qur'an telah mengabarkan kepada kita tentang cara yang digunakan setan untuk menyesatkan manusia.

7. Menyelisih Setan

Jika kita mengetahui hal yang disukai setan dan menjadi karakter setan, maka kita harus menjauhi dan melawannya. Sebagai contoh, setan makan dan mengambil suatu hal menggunakan tangan sebelah kiri, lantaran hal tersebut kita harus menyelisihinya dengan makan dan mengambil sesuatu dengan tangan kanan.

8. Bertaubat dan Beristigfar

Salah satu cara untuk menghadapi makar dari setan ialah bersegera untuk bertaubat dan kembali kepada Allah jika setan berhasil menggelincirkan kita. Allah berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَآئِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ٢٠١

¹³ Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1, H 211-213

Sungguh, hanya mereka yang taqwa saja mengalami bisikan setan, dzikrullah, dan disaat itulah juga ia mengetahui beberpa kekhilafannya (QS Al A'raf 201)

9. Hilangkan Kerancuan dan Ketidakjelasan (Syubhat)

Jangan terjebak pada perkara syubhat. Apabila syubhat terjadi maka segeralah jelaskan bagaimana sikapmu dalam perkara itu sehingga setan tidak memiliki peluang untuk membisikan kecurigaan kedalam hati .¹⁴

Dari kesembilan strategi yang dijelaskan oleh Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar dapat dikatan merupakan cara-cara tasawuf dalam menata dan membentengi hati serta keimanan manusia. Artinya tasawuf adalah solusi terbaik dalam membangun strategi untuk menghadapi godaan Jin dan Setan.

¹⁴ Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1,H 218-220

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar Jin merupakan makhluk Tuhan selain malaikat dan manusia. Jin merupakan makhluk yang mukalaf, oleh karena itu jin memiliki beban untuk melaksanakan berbagai perintah dan menjauhi larangan syariat. Mereka diberi nama jin karena mereka tersembunyi dari pandangan (tidak kasat mata), sebagaimana firman Allah :

..... إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ٢٧

.....Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. (Q.S Al A'raf 27).

Jin mempunyai sifat jorok dan kotor, hal ini dibuktikan dari makanan jin yakni berupa tulang dan kotoran, serta tempat tinggal jin yakni di tempat kotor dan kumuh. Jin juga mempunyai sifat suka menipu, dengan kemampuannya menjelma. Salah satu kisah jin menjelma untuk menipu ialah ketika perang badar, ada jin yang menjelma menjadi Suraqah bin Malik dan menjanjikan kemenangan kepada kaum musyrik.

Dan tentang definisi setan, Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar berpendapat bahwa setan yang sering diceritakan oleh Allah adalah dari bangsa jin. Yang pada awalnya setan juga menyembah Allah dan tinggal di langit bersama para malaikat dan memiliki potensi untuk masuk surga. Akan tetapi dengan setan membangkang saat diperintah Allah untuk bersujud kepada Nabi Adam. Dengan keseombongannya setan merasa lebih tinggi dan iri sehingga ia menolak untuk bersujud kepada Nabi Adam. Maka Allah pun melaknatnya.

Dan dari kejadian tersebutlah awal mula permusuhan antara setan dan manusia terjadi. Allah mengusir setan dari surga yang kekal karena kesombongannya, dan ia mendapat janji dari Allah bahwa ia akan dibiarkan hidup hingga hari kiamat. Setan berjanji pada dirinya sendiri bahwa ia akan menyesatkan manusia dan memperdaya mereka.

Melihat kesungguhan dan cara kerja setan yang sistematis, maka kita perlu memiliki strategi dalam menghadapinya. Hal ini sangat penting agar kita tidak terjerumus dalam perangkapnya dan menjadi teman abdi setan di Neraka Jahanam. Diantara strategi menghadapinya menurut Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar antara lain :

1. Wasapada dan siaga
2. Berkomitmen melaksanakan Al Qur'an dan As Sunnah
3. Berlindung dan mendekat kepada Allah
4. Menyibukkan diri dengan berdzikir kepada Allah
5. Berkumpul dengan orang beriman
6. Membongkar rencana-rencana setan
7. Menyelisih setan
8. Bertaubat dan beristigfar
9. Hilangkan kerancuan dan ketidak jelasan

Dari kesembilan strategi yang dijelaskan oleh Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar dapat dikatakan merupakan cara-cara tasawuf dalam menata dan membentengi hati serta keimanan manusia. Artinya tasawuf adalah solusi terbaik dalam membangun strategi untuk menghadapi godaan Jin dan Setan.

Saran

Dalam melakukan penelitian yang serupa, peneliti kurang merekomendasikan kitab ini untuk dijadikan sebagai sumber utama. Hal ini disebabkan oleh terlalu minimnya pendapat asli dari pengarang kitab yakni Syekh Umar Sulaiman Al Asyqar. Akan tetapi kitab ini cukup jika hanya dijadikan sebagai pendapat tambahan atau pembandingan .

DAFTAR PUSTAKA

- A. Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Ahmad Farhan, “Menelusuri Jin dalam Alquran”, *Jurnal El-Afkar*, Vol. 4, No. 2, 2015,
- Ahmad Fauzan Dwi Cahyo, *Setan dan Kejahatan Menurut Fazlur Rahman, Telaah Atas Tema Pokok Al Qur'an*, (Skripsi,2014),
- Al Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin (Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama) jilid 2*, Terjemahan : Dr HAMKA, 1963
- Al Ghazali, *Minhajul 'Abidin (Jalan Para Ahli Ibadah)*, Terjemahan : Abu Hamas As Sasaki, Jakarta, Khatulistiwa Press, 2013
- Al Hamidy Md Ali, *Godaan Setan*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1976 cetakan 4,
- al-Hisyam, Firdaus, dan Rudi Hriyono, *Kamus lengkap tiga Bahasa, Arab, Indonesia, Inggris*, (Surabaya : Gitamedia Press, 2006)
- Al-Raghib al-Asfahani, *Mufradat al-Alfadz Alquran*, (Mesir : Darr al-Kutub al-Mishriyah, tt),
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahannya, Al Jumanatul 'Ali: Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, (Bandung: CV Penerbit Al Jumanatul 'Ali-Art (J-Art),2007),
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 1 - 7*, (Jakarta: Pt Pustaka Panjimas,1983) H 377
- Hasan, M. Ali, *Setan Musuh Manusia Turun-temurun*, (Jazkarta, Prenada Media., 2003)
- Hilman Hazmi dan Hendro Aryanto, “Perancangan Buku Ilustrasi Kehidupan Jin Untuk Remaja”, *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 05, No. 03, (Universitas Negeri Surabaya, 2017)
- <http://bandarlampungbertauhid.blogspot.com/2017/08/biografi-dr-umar-sulaiman-al-asyqar.html> diakses pada 25 maret 2021 jam 12:;51 WIB

<https://fimadani.com/syaikh-umar-bin-sulaiman-al-asyqar-sang-simbol-keilmuan/>

diakses pada 25 maret 2021 jam 11 :48 WIB

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gaib>. (diakses pada Jum'at 30 Oktober 2020 pukul 09:44)

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/iblis> (diakses pada 5 januari 2021 pukul 09:12 WIB)

Imam as-Suyuthi, *Alam Jin* (Bekasi: Darul Falah, 2015),

Jajang Aisyul Muzakki, *Buku Pintar Do'a Penangkal Sihir dan Guna-guna* (Jakarta: Belanoor, 2010), H10.

Jalaluddin as-Suyuthi, *Luqath al-marjan fi Ahkam al-Jan*, Mesir: Dar Alquran, t.th-

M. Quraisy Shihab, *Seri Makhluk Ghaib: Jin dalam Alquran* Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017

M. Quraisy Syihab, *Dia Di Mana Mana Tangan Tuhan Di Balik Setiap Fenomena*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006),

Miftahuzzaman, *Tafsir Ayat-Ayat Jin: Meluruskan Pemahaman Tentang Malaikat, Setan dan Jin* (Yogyakarta: CV Aneka Solo, 2001).

Mohd Zohdi bin Mohd Amin, *Jin Menurut Perspektif Sunnah Dan Budaya Melayu : Analisis Kesan Kepercayaan Dalam Kalangan Remaja*, (Tesis tidak diterbitkan: Universiti Sains Islam Malaysia, 2014)

Mohd Zohdi bin Mohd Amin, *Jin Menurut Perspektif Sunnah Dan Budaya Melayu : Analisis Kesan Kepercayaan Dalam Kalangan Remaja*, (Tesis tidak diterbitkan: Universiti Sains Islam Malaysia, 2014),

Muhammad Isa Dawud, *Dialog Dengan Jin Muslim Pengalaman spiritual*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1955.

Muhammad Isa Dawud, *Hiwar Shahafiy ma'a Jiniy Muslim*, ter. Afif Muhammad dan H. Abdul Adhiem, *Dialog dengan Jin Muslim* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995),

Mustaqim Abdul, *Metodologi Penelitian Al Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015),

Nawai Syauki "*Kepribadian Qur'an*" (Jakarta : Amzah, 2011)

Peter J, Awm, *Tragedi Setan, Iblis Dalam Psikologi Sufi*, (Jogjakarta: Optimus, 2007),

Pustaka Phioenix, Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, (Jakarta : PT Media Pustaka Phioenix, 2009)

Quraisy Shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al Qur'an Voll5*, Jakarta, Lentera Hati,

Shihab, M. Quraish, *Yang Halus Tak terlihat: Setan Dalam al-Qur'an*, (Jakarta, Lentera Hati, 2011)

Sukandarrudi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012),

Sulaiman Al Asyqar, Umar, *Alam Al jin wa Al Syaithan*, Kuwait 1978. Terjemahan : Abu Zaid Ar Royani (Sukoharjo: Al Qowam, 2015) cetakan 1,.

Sulaiman, Umar, *Alam Al Jin Wa Al Syayathin* "Kuwait: Maktabah Al Falah, 1978

Syahrin Harapan, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-lmu Ushuluddin*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000)

Syarifuddin HZ, "Jin dalam Perpektif Alquran dan Hadis", *Jurnal Shuhuf*, Vol. 22, No. 1, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010)

Zamzam Afandi, Ja'far Shodiq, "Relasi Jinn dan Ins dalam Alquran (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)", *Jurnal Ihya' 'Ulum al-Din*, Vol. 19, No. 2, UIN Sunan Kalijaga 2017,.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Bagus Burhanuddin Suhud
2. Nim : 1504046039
3. Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
4. Tempat, tanggal lahir : Kudus, 26 Februari 1998
5. Alamat : Desa Wates 01/02 Undaan Kudus
6. E-mail : boskamayosha@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI NU Tarbiyatul Wildan Kudus Lulus tahun 2009
 - b. MTs NU TBS Kudus lulus tahun 2012
 - c. MA NU TBS Kudus lulus tahun 2015
 - d. Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang angkatan 2015
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Mazroatul Ulum Kudus lulus tahun 2010

C. Pengalaman Organisasi

1. Waka PR IPNU Wates
2. Dewan Ambalan Pramuka Ambalan Ki Panggung MA NU TBS Kudus
3. Sekretaris PR GP Ansor Wates
4. Anggota Satkoryon Banser Undaan Kudus
5. Anggota Unit Banser Tanggap Bencana Satkorcab Banser Kudus